

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Dalam era globalisasi saat ini, sektor pariwisata merupakan sektor terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global, Pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 9,39%, dalam daftar peringkat daya saing pariwisata di ASEAN yang dilansir oleh World Economic Forum (2013), posisi Indonesia terus meningkat pada tahun 2014 Indonesia berada pada urutan 50 (Hidayat Ikhsan ,2017,1).

Kepariwisataan (tourism) merupakan suatu fenomena yang kompleks dan melibatkan berbagai sektor terkait, seperti: pertanian, pertambangan, manufaktur, konstruksi, perdagangan, keuangan, jasa umum, dan sebagainya. Selain itu, kepariwisataan juga melibatkan berbagai dimensi seperti: spasial, bisnis, akademis, sosial budaya, dan ekonomi sehingga membutuhkan peranserta secara otonom namun terintegrasi dari seluruh pemangku kepentingan yang dalam dunia kepariwisataan dikenal dengan istilah pentaheliks (Akademisi, Bisnis/ Pengusaha, Pemerintah, Komunitas Masyarakat, dan Media). (Rachmad et al., 2021). Perihal konsep Pariwisata Spillane menyebutkan:

Pariwisata dapat diartikan dengan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara untuk kenikmatan dan kesenangan, bukan hanya untuk tujuan komersial atau bisnis, tetapi juga untuk istirahat, mencari ketenangan sebagai usaha dalam mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Sektor pariwisata merupakan salah satu dari sekian banyak sektor industri yang berkesinambungan yang dapat menghidupkan kegiatan ekonomi mikro dan makro negara dan masyarakat lokal yang ada di daerah pariwisata. Di wilayah obyek pariwisata yang memiliki daya tarik wisatawan dengan rasio jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi, penduduk sekitar obyek pariwisata

berbondong-bondong ikut berpartisipasi dalam berbagai macam kegiatan ekonomi makro dan mikro yang produktif, seperti menyediakan tempat beristirahat atau rumah penginapan, menjual karya seni dan kerajinan setempat, menyewakan segala jenis transportasi, membuka restoran atau rumah makan bagi wisatawan.

Dalam kaitannya dengan industri pariwisata, Indonesia dengan beragam kekayaan alamnya menempatkan pariwisata sebagai salah satu bentuk dalam komponen pembangunan perekonomian yang cukup penting, dimana keberadaannya sendiri telah mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia. Salah satu bentuk nyata dalam peningkatan ekonomi Indonesia yang meningkat yaitu sektor pariwisata yang dapat menyumbang devisa sebesar US\$ 10 juta bagi negara Indonesia. Sektor pariwisata mampu mengalahkan sektor-sektor lain yang sempat menjadi penghasil devisa negara terbesar di Indonesia sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwasanya jika pengelolaan disektor pariwisata dapat dilakukan secara optimal tentunya akan berdampak positif dan konstruktif. Sumber daya pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia sangatlah beragam dan potensial, mulai dari ujung barat (Sabang) hingga sampai ujung timur (Merauke).

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dua pertiga luas wilayahnya merupakan perairan, Indonesia juga di dukung oleh kekayaan alam dan panorama alamnya yang indah. Setiap tahunnya, kurang lebih 7 juta orang selalu berkunjung ke Indonesia. (Fitriana, 2020). Hal ini yang membuat Indonesia menjadi salah satu negara tujuan wisatawan dunia, hal ini dikarenakan potensi pariwisata Indonesia yang besar seperti kekayaan alam, keanekaragaman budaya dan bahasa serta kondisi pemerintahan yang masih cukup stabil.

Kehadiran industri pariwisata memiliki tujuan khusus yakni untuk menginisiasi adanya pembangunan daerah tertinggal di wilayah pariwisata, yakni dengan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan memberdayakan fungsi dan mutu lingkungan. Tahun 1969, ketika jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 86.000 orang, Presiden Soeharto mengeluarkan Instruksi Presiden RI No. 9 1990 tentang Pedoman Pembinaan Pengembangan

Kepariwisataan Nasional. Instruksi presiden ini sekaligus menandai bermulanya pengembangan pariwisata secara formal.

Upaya- upaya pengembangan pariwisata tersebut disebutkan dalam pasal 4:

1. Memelihara dan membina keindahan dan kekayaan alam serta kebudayaan masyarakat Indonesia sebagai daya tarik kepariwisataan
2. Menyediakan dan membina fasilitas-fasilitas transportasi, akomodasi, entertainment dan pelayanan pariwisata lainnya yang diperlukan, termasuk pendidikan kader
3. Menyelenggarakan promosi kepariwisataan secara aktif dan efektif di dalam maupun di luar negeri
4. Mengusahakan kelancaran formalitas-formalitas perjalanan dan lalu-lintas para wisatawan dan demikian menghilangkan unsur-unsur yang menghambatnya
5. Mengarahkan kebijaksanaan dan kegiatan perhubungan, khususnya perhubungan udara, sebagai sarana utama guna memperbesar jumlah dan melancarkan arus wisatawan. (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Republik Indonesia, 2022)

Dengan adanya pengembangan pariwisata melalui kerjasama internasional, hal ini tentunya akan menaikkan nama Indonesia ke kancah internasional sehingga Indonesia dapat mempromosikan berbagai macam keindahan alam dan kebudayaan yang dimiliki Indonesia sebagai daya tarik untuk menjaring minat wisatawan mancanegara. (Seno. 2017).

Dilain sisi Singapura, atau yang dikenal dengan Republik Singapura adalah sebuah negara kepulauan yang terletak di ujung selatan Semenanjung Malaya, dengan jarak 137 km di utara khatulistiwa di Asia Tenggara. Negara ini dipisahkan oleh Malaysia melalui Selat Johor di utara dan dari Kepulauan Riau Indonesia melalui Selat Singapura di selatan. Singapura memiliki luas wilayah negara sekitar 725.7 km<sup>2</sup>. Dan mengutip dari laman Worldometers per data pada

tahun 2024, berdasarkan elaborasi Worldometer dari data terbaru PBB, “populasi penduduk Singapura saat ini berjumlah 5.839.406 jiwa”. (worldometers.info. 2024 ).

Secara Geografis, Singapura merupakan wilayah kedaulatan negara yang memang terbilang cukup kecil untuk ukuran sebuah Negara maju, namun profil negara tersebut terbilang besar dan hebat dalam mengembangkan pembangunan kualitas harapan hidup, pendidikan, dan standar kualitas hidup manusianya sehingga negara tersebut bisa tumbuh menjadi negara maju yang memiliki kekuatan ekonomi yang besar dan menjadi perlintasan transaksi jasa ekonomi di dunia, Hal ini berhasil menjadikan Singapura sebagai satu-satunya negara maju di kawasan Asia Tenggara. Economist Intelligence Unit dalam "Indeks Kualitas Hidup" menempatkan Singapura pada peringkat satu kualitas hidup terbaik di Asia dan kesebelas di dunia. Dengan jumlah populasi rata-rata 5,8 juta jiwa, usia rata-rata dari penduduk Singapura adalah 35,7 tahun dengan angka harapan hidup sekitar 83 tahun.( "The Economist Intelligence Unit's quality of life index", 2005.)

Selain memiliki kemajuan dari bidang ekonomi Singapura juga mempunyai kemajuan teknologi yang pesat dan memiliki tingkat pendapatan per kapita yang tinggi. Secara konsisten, Singapura membangun kekuatannya dengan mengandalkan sektor industri dan jasa dalam kegiatannya. Hal inilah yang membedakan Singapura dengan Negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara lainnya, Sebagian besar Negara-negara di Asia Tenggara masih mengandalkan hasil alam untuk meningkatkan Pertumbuhan ekonominya.

Singapura memiliki pelabuhan utama dengan rute yang paling sering dikunjungi di kawasan Asia Tenggara, Singapura memiliki dua pelabuhan utama yaitu Singapore Cruise Centre dan Marina Bay Cruise Centre yang dimana kedua pelabuhan ini secara kolektif telah menerima 335 calls pada tahun 2014 dan 267 diantaranya ialah turn around calls. Kemudian di tahun 2015 Singapura memiliki jumlah calls sebanyak 374 calls yang dimana 82% dari total calls tersebut ialah turnaround call. (Fitriana, 2020). Hal ini juga yang menempatkan Singapura sebagai pusat perekonomian terbesar ketiga dan merupakan kota metropolitan

internasional yang memainkan peran penting dalam perdagangan dan perekonomian internasional. Kelly Rachell berpendapat bahwa "Pelabuhan Singapura adalah salah satu dari lima pelabuhan tersibuk di dunia". (Kelly, 2008).

Dengan berbagai kelebihan yang dimiliki, secara umum kekurangan Singapura yaitu tidak memiliki banyak destinasi untuk dikunjungi oleh wisatawan mancanegara, sehingga Singapura perlu untuk melakukan kerjasama dengan negara yang memiliki potensi destinasi wisata mulai dengan kekayaan alam yang melimpah hingga keanekaragaman budaya yang menunjukkan ciri khas suatu negara yang berpeluang untuk menarik minat wisatawan dari berbagai negara untuk menikmati potensi ini dan yang paling utama ialah kondisi letak geografis juga memungkinkan untuk menjadi salah satu pertimbangan Singapura agar tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya dalam menjalankan program kerjasama tersebut nantinya.

Berdasarkan kriteria dan kebutuhan kepentingan Singapura dalam rangka meningkatkan minat dan jumlah wisatawan mancanegara ke negaranya, Indonesia merupakan negara yang sangat memungkinkan untuk diajak bekerjasama dalam bidang pariwisata, hubungan bilateral yang baik antara kedua negara yang telah terjalin sejak lama serta kondisi letak geografis kedua negara yang saling berdekatan merupakan keunggulan kompetitif yang dimiliki Indonesia serta keuntungan menarik bagi Singapura karena jarak yang dekat sehingga waktu yang diperlukan untuk pengembangan program pariwisatanya tidak akan berlangsung lama dan tentunya akan mempermudah jalannya kerjasama bilateral ini untuk mencapai kepentingan nasional masing-masing negara.

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Singapura untuk pertama kalinya dimulai pada tahun 1966 setelah merdekanya Singapura dari Federasi Malaysia. Setelah itu, Pada tahun berikutnya tahun 1967 Indonesia dan Singapura bersama sama mempelopori berdirinya Association of Southeast Asian Nations (Sejarah, 2015). Pada pertemuan tersebut, menjadi awal hubungan diplomatik antara kedua negara untuk saling bekerjasama dalam meningkatkan pertumbuhan

nasional dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan nasional yang terbatas. Hubungan bilateral antara Indonesia dan Singapura selalu menunjukkan peningkatan yang signifikan terutama pada kerjasama di bidang ekonomi, sosial dan budaya. Selain itu kunjungan antara sesama pejabat pemerintah dari kedua negara juga memberikan kontribusi besar bagi perkembangan hubungan kerjasama kedua negara.

Hubungan bilateral kedua negara dilaksanakan dengan melalui agenda rutin tahunan yaitu pertemuan kerja atau leader retreat yang merupakan pertemuan antar kepala pemerintahan kedua negara yang diselenggarakan secara bergantian dengan fokus bahasan terkait perkembangan kerjasama sebelumnya atau membahas potensi masing-masing negara di beberapa sektor yang merupakan kepentingan nasional negara tersebut yang ingin dicapai.

Jelasnya Indonesia dan Singapura bekerja sama di berbagai bidang lain dengan berbagai kerja sama berikut ini ;

#### 1. Perdagangan dan Ekonomi

Secara geografis Singapura merupakan negara yang terletak di jalur perdagangan bahari yang sibuk di Selat Malaka, Singapura berperan sebagai salah satu pusat utama perdagangan dunia, akses rute perdagangan melalui Singapura menjadi penting bagi Indonesia untuk menyediakan jalur perdagangan ke seluruh dunia. Begitu juga sebaliknya, pengusaha atau investor Indonesia juga penting bagi Singapura. Perdagangan adalah motivasi umum utama kedua negara dalam hubungan luar negeri,

Masing-masing mitra adalah mitra dagang utama satu sama lain. Mengutip dari laman website Jakarta Globe. Volume perdagangan Indonesia-Singapura diperkirakan mencapai \$36 miliar AS (\$29,32 miliar AS). Singapura merupakan investor luar negeri yang teratas bagi Indonesia, dengan total kumulatif dari US \$ 1,14 miliar pada 142 proyek. Perdagangan antara kedua negara juga mencapai sekitar \$68 miliar AS pada tahun 2010. Pada saat yang

sama, ekspor non-migas Indonesia ke Singapura adalah yang tertinggi di kawasan. (Jakarta Globe, 2011)

## 2. Keamanan dan Anti Terorisme

Mengutip dari laman website Jakarta Post. Indonesia dan Singapura bersepakat untuk melakukan kerja sama dalam bidang keamanan dan anti terorisme pada tanggal 3 Oktober 2005, Perdana Menteri Singapura, Lee Hsien Loong bertemu Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Bali, hanya dua hari setelah Bom Bali. Mereka sepakat untuk memperkuat kerjasama melawan terorisme dan juga membahas kerja sama dalam bidang ekonomi, perdagangan dan investasi. (thejakartapost.com, 2005)

## 3. Masalah Wilayah dan Lingkungan Hidup

Mengutip dari laman ANTARA News. Hubungan Singapura dengan Indonesia umumnya baik, terbukti dengan komitmen yang dibuat oleh kedua Negara untuk bekerja sama dalam menghadapi masalah wilayah dan masalah lingkungan hidup, meskipun isu yang beredar saat ini termasuk larangan ekspor pasir, dan granit. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk melaksanakan reklamasi adalah berbagai bahan pasir dan granit, yang sebagian besar diimpor dari Indonesia. Kerja sama ini secara tidak langsung berjalan dengan menimbulkan banyak masalah karena menurut Tom Levitt “tambang pasir dari wilayah Indonesia telah menimbulkan keprihatinan atas isu-isu lingkungan”. (Levitt, Tom. 2010).

## 4. Kesehatan

Mengutip dari artikel (Radio Republik Indonesia, 2023). Indonesia dan Singapura sepakat melakukan kerjasama di bidang kesehatan. Dengan pelaksanaan penandatanganan Memorandum Saling Pengertian (MSP) di Singapura. Penandatanganan kerja sama ini dilakukan di tengah agenda pertemuan Leaders' Retreat tahunan antara Indonesia dan Singapura Yang dilakukan oleh Presiden RI Joko Widodo (Jokowi). Penguatan kerja sama kesehatan ini juga dimaksudkan untuk mendukung kawasan ASEAN yang

memiliki ketahanan kesehatan lebih baik. Dengan MSP ini, kedua negara bertekad untuk saling menguatkan kerja sama pada layanan kesehatan, antara lain, Pelayanan primer, Pelayanan sekunder (termasuk pelayanan rumah sakit), Ketahanan kesehatan, Pembiayaan kesehatan, Pengembangan sumber daya manusia, dan Teknologi kesehatan. Keenam area kerja sama tersebut diyakini bisa sejalan dengan Transformasi Sistem Kesehatan. Dimana saat ini hingga seterusnya akan diupayakan oleh Kementerian Kesehatan RI. ( Komariah, 2015)

Singapura adalah sumber wisatawan asing terbesar bagi Indonesia, dengan sejumlah 1.373.126 wisatawan Singapura mengunjungi Indonesia pada tahun 2010. ( Badan Pusat Statistik, 2012.) Sebaliknya, Indonesia juga menjadi sumber wisatawan terbesar bagi Singapura, mencapai jumlah hingga 2.592.222 wisatawan Indonesia yang mengunjungi Singapura pada 2011. ("Tourism Statistics Publications". Singapore Tourism Board".)

Selanjutnya Indonesia dan Singapura mulai mengembangkan Pariwisata Bahari Kapal Pesiar. Mengutip dari artikel CNN Indonesia, melalui menteri Pariwisata, Arief Yahya mengatakan bahwa Indonesia dan Singapura juga menjalankan kerja sama di bidang pariwisata dengan meliputi tiga area, yakni pemasaran bersama, wisata kapal pesiar dan penyediaan sarana pertemuan, konvensi dan pameran ("Meeting, Incentive, Convention, Exhibition/MICE"). Singapura melihat Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki destinasi wisata yang cukup beragam serta memiliki keunikannya tersendiri, hal ini yang membuat Singapura memiliki keinginan dalam menjalin kerjasama bilateral dengan Indonesia khususnya dalam pengembangan pariwisata kapal pesiar.

Indonesia mulai membangun dermaga-dermaga yang lebih besar agar nantinya kapal pesiar yang berasal dari Singapura dapat masuk ke daerah Indonesia, khususnya di daerah Celukan Bawang, Gerokgak Buleleng, Provinsi Bali. Selanjutnya Pemerintah Indonesia juga membangun Pelabuhan dan Terminal lainnya di Kawasan Bali dengan nama Pelabuhan Benoa dan di Kawasan Lombok dengan nama Pelabuhan Gili Mas yang dibangun pada 2018.

Kerjasama Indonesia dan Singapura dibidang pariwisata pada awalnya telah berlangsung sejak era pemerintahan Soeharto yakni era Orde Baru pada tahun 1994. Kedua belah pihak telah bersepakat untuk mengembangkan promosi dan pengembangan kepariwisataan atas dasar keadilan dan kemanfaatan bersama dan prinsip saling menguntungkan. Cara yang ditempuh oleh Indonesia dan Singapura adalah dengan mempromosikan destinasi wisata di daerah Yogyakarta, Solo, Ujung pandang, Lombok, Manado, dan berbagai tempat di Sumatera Barat. Selanjutnya Kedua belah pihak juga bersepakat untuk mengembangkan Pariwisata di Kawasan Batam, Bintan dan Karimun ( BBK ). Kedua negara juga bersepakat untuk mempromosikan dan memperlancar masuknya investasi dalam fasilitas prasarana untuk menunjang proyek-proyek kepariwisataan yang dikembangkan bersama seperti fasilitas bandara, telekomunikasi, utilitas, dan transportasi.

Beberapa kerjasama dalam pengembangan Pariwisata yang dilaksanakan oleh Indonesia dan Singapura diimplementasikan melalui berbagai program wisata dan kerjasama antar kedua negara seperti, promosi dan pemasaran bersama melalui nation branding Wonderful Indonesia di Singapura dan program penanaman modal/investasi asing (PMA), dan program Hot Deals.

Kerjasama Indonesia dan Singapura dibidang pariwisata diperkuat lagi dengan ditandatanganinya MoU on Tourism Indonesia – Singapore di sela-sela Leaders Retreat pada tanggal 14 November 2016. Nota kesepahaman di sektor pariwisata itu ditandatangani oleh Menteri Pariwisata Republik Indonesia, Arief Yahya dan Menteri Perdagangan dan Perindustrian Singapura, S. Iswaran di hadapan Presiden RI, Joko Widodo, dan Perdana Menteri Singapura, Lee Hsien Loong, di Wisma Perdamaian, Tugu Muda, Semarang. (Kertopati, CNN Indonesia. 2016).

Bentuk kerjasama yang disetujui antar kedua belah pihak mencakup dalam Promosi dan pemasaran bersama menyangkut Kapal pesiar dan Pameran (MICE) serta kegiatan dalam menjalankan kerjasama yang dilakukan adalah Pembangunan destinasi dan Pelabuhan, Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pameran lokal karya, serta pertukaran Informasi. (Prodjo, 2017)

Pembangunan infrastruktur yang mendukung wisata kapal pesiar mulai di kerjakan pada tahun 2018 diantaranya ialah dengan membangun dermaga dan gedung terminal Pelabuhan Benoa di Bali dan Pelabuhan Gili Mas di Lombok.

Bersamaan dengan diresmikannya perjanjian tersebut pihak Indonesia pun menargetkan wisatawan singapura yang datang ke Indonesia mencapai 1.8 juta orang (Asdhiana, 2016). Namun pada kenyataannya, di tahun 2016, 2017 dan 2018 wisatawan singapura yang datang ke Indonesia belum mencapai target yang diberikan. Menurut data dari Badan Pusat Staistik RI, wisatawan singapura yang datang ke Indonesia pada tahun 2016 yakni 1.515.699 orang, sedangkan di tahun 2017 wisatawan Singapura meningkat menjadi 1.554.119 orang, kemudian di tahun 2018 meningkat lagi menjadi 1.768.744 orang. Upaya pemerintah dalam mempromosikan Indonesia sebagai tujuan destinasi pariwisata bagi wisatawan Singapura akhirnya terpenuhi di tahun 2019 dan bahkan melampaui target yang sudah diberikan yakni 1.934.445 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2019).

Sejalan dengan Latar Belakang Penelitian yang sudah peneliti paparkan Maka peneliti meemutuskan mengambil judul penelitian dengan judul "KERJASAMA INDONESIA-SINGAPURA DALAM PROMOSI DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI INDONESIA", Alasan peneliti mengambil sub tema ini karena peneliti secara pribadi ingin mengetahui lebih lanjut tentang perkembangan pariwisata di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan wawasan penulis secara pribadi yang mungkin akan melakukan penelitian kembali di kemudian hari. Dalam meneliti tentang fenomena kerja sama Indonesia dan Singapura dalam promosi dan Pengembangan Pariwisata di Indonesia,

## **1.2. Perumusan Masalah**

Melalui uraian latar belakang masalah di atas maka dapat di tarik sebuah Perumusan masalah yaitu : "Bagaimana Implementasi kerja sama Indonesia dan Singapura dalam mengembangkan dan mempromosikan program pariwisata di Indonesia"?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari adanya pelebaran penjelasan tentang Kerjasama Pariwisata Indonesia dengan Singapura dalam promosi dan pengembangan pariwisata Indonesia, maka dalam penelitian ini Peneliti hanya akan berfokus untuk mengkaji tentang “Kerja sama Indonesia dan Singapura dalam mempromosikan Pariwisata di Kepulauan Riau”

### **1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang peneliti buat adalah berupa :

1. Untuk menggambarkan potensi Pariwisata Kepulauan Riau sebagai bentuk Kerja sama Indonesia-Singapura dalam mempromosikan Pariwisata di Indonesia
2. Untuk mengidentifikasi kerja sama Indonesia dan Singapura dalam promosi dan pengembangan pariwisata di Indonesia
3. Untuk mengetahui program kerja sama Indonesia dan Singapura dalam pengembangan pariwisata di Indonesia.

#### **1.4.2. Kegunaan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, penulis tidak saja berharap penelitian ini dapat terselesaikan tetapi terdapat kegunaan dari penelitian ini adalah:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan tentang bagaimana Implementasi dan program yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan pemerintah Singapura dalam promosi dan pengembangan pariwisata di Indonesia. Peneliti juga berharap agar penelitian mampu untuk memberikan sumbangan, pemikiran dan memberikan konsep-konsep serta teori-teori terhadap penstudi Hubungan Internasional, serta sebagai referensi atau sumber dan bahan kajian

tambahan bagi pihak lain yang ingin memperluas kajian ilmu Hubungan Internasional tentang kerja sama Bilateral antara dua negara dalam mengembangkan, mempromosikan, serta memasarkan Pariwisata yang ada di Indonesia dengan melalui berbagai program.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis dari Penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam menempuh program Strata pada program studi Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, Bandung.

3. Kegunaan Akademis

Kegunaan penelitian ini dalam segi akademis adalah agar penelitian ini mampu menambah kajian yang berkaitan dengan Kerja sama antar negara di studi Hubungan Internasional dalam bidang pengembangan kepariwisataan. Selanjutnya penelitian ini diharapkan bisa untuk menjadi informasi tambahan bagi para peneliti yang akan meneliti terhadap konsep penelitian yang sama, yakni Kerja sama antar negara dalam Pengembangan Pariwisata